JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI
Published by Pattimura University, Ambon, Indonesia
Available at https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jpe
E-ISSN 2776-8864. Volume 6 Nomor 2, November 2026. (107-119)
DOI: https://doi.org/10.30598/jpe.v6.i2.p98-106

Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization* pada Kelas XI IPS 1 Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 2 Ambon

Analysis of students' cognitive learning outcomes through the implementation of the cooperative learning model of the team assisted individualization type in grade XI IPS 1 economics subject at SMA Negeri 2 Ambon

Silfia Manuhuttu[1], Stevie Sahusilawane[1*]
[1]Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Patttimura Ambon, Indonesia
Penulis Korespondensi: ✉ siltanof@gmail.com

Article Info

Kata Kunci:
Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe Script, Aktivitas Belajar Siswa

Keyword:
Cooperative Learning Model, Script Type, Student Learning Activities

Article history:
Received: 12-07-2026
Revised: 23-08-2026
Accepted: 18-09-2026
Published: 30-10-2026

Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstrak

Pembelajaran Ekonomi memerlukan model yang mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa sekaligus mendorong kerja sama. Penelitian ini bertujuan menganalisis hasil belajar kognitif melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Ambon. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek 36 siswa dan satu guru Ekonomi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Penerapan TAI dilaksanakan selama dua pertemuan pada materi ketenagakerjaan. Hasil penelitian menunjukkan enam kelompok memperoleh nilai 80–100 dengan kualifikasi sangat baik. Tes individu menunjukkan 29 siswa (80,5%) berkualifikasi sangat baik, lima siswa (13,8%) baik, dan dua siswa (5,5%) cukup. Penilaian akhir menunjukkan 29 siswa (80,5%) berkualifikasi sangat baik dan tujuh siswa (19,4%) baik. Temuan ini menggambarkan capaian kognitif melalui perpaduan tanggung jawab individual dan kerja sama kelompok.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif; *Team Assisted Individualization*; hasil belajar kognitif.

Abstract

Economics education requires a learning model that accommodates differences in students' abilities while encouraging collaboration. This study aims to analyze students' cognitive learning outcomes through the implementation of the Cooperative Learning model of the Team Assisted Individualization (TAI) type in Grade XI IPS 1 at SMA Negeri 2 Ambon. This study employed a descriptive qualitative approach involving 36 students and one Economics teacher. Data were collected through observation, interviews, and tests, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. TAI was implemented over two meetings on employment-related topics. The results showed that all six groups achieved scores ranging from 80 to 100, classified as excellent. Individual test results indicated that 29 students (80.5%) achieved excellent scores, five students (13.8%) achieved good scores, and two students (5.5%) achieved satisfactory scores. Final assessments showed that 29 students (80.5%) achieved excellent scores and seven students (19.4%) achieved good scores. These findings illustrate cognitive learning outcomes through a combination of individual responsibility and group collaboration.

Keywords: *cooperative learning; Team Assisted Individualization; cognitive learning outcomes.*

Citation: Manuhuttu, S., & Sahusilawane, S. (2026). Analisis hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* pada kelas XI IPS 1 mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 2 Ambon. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 6(2), 107-119. https://doi.org/10.30598/jpe.v6.i2.p107-119

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang dengan memperhatikan keterlibatan aktif peserta didik, interaksi antarpeserta didik, serta kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik materi yang diajarkan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan membangun pemahamannya secara mandiri. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung aktivitas belajar tersebut. (Adnyani & Tripalupi, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dan Jigsaw berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi. Sejalan dengan itu, (Nande et al., 2021) menjelaskan bahwa penerapan model Cooperative Script dapat digunakan sebagai alternatif untuk mendukung proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar Ekonomi.

Proses pembelajaran yang efektif juga perlu mempertimbangkan adanya perbedaan kemampuan, pengalaman, dan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Perbedaan tersebut menyebabkan peserta didik tidak selalu memperoleh tingkat pemahaman yang sama meskipun mengikuti kegiatan pembelajaran dan menerima materi yang serupa. Dalam kondisi demikian, pembelajaran yang hanya menekankan penyampaian informasi dari guru berpotensi membatasi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman melalui interaksi dan kegiatan belajar mandiri. Penggunaan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas kolaboratif dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk berdiskusi, bertukar pengetahuan, dan menyelesaikan permasalahan secara bersama. Selain itu, evaluasi pembelajaran perlu memperhatikan kemampuan individual agar pencapaian setiap peserta didik dapat diketahui secara lebih objektif. (Arifin & Indrayani, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Ekonomi dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Ariyawan (2021) juga mengkaji penggunaan media pembelajaran berbasis Make A Match dalam pembelajaran Ekonomi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam pembelajaran Ekonomi, pencapaian hasil belajar kognitif menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan penguasaan konsep dan kemampuan peserta didik dalam memahami fenomena ekonomi. Pembelajaran Ekonomi tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mengingat istilah dan definisi, tetapi juga menuntut kemampuan menjelaskan, menghubungkan, serta menganalisis berbagai permasalahan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Materi ketenagakerjaan, misalnya, memuat konsep tenaga kerja, angkatan kerja, kesempatan kerja, pengangguran, dan persoalan ketenagakerjaan yang memerlukan pemahaman konseptual. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman melalui kegiatan individual maupun interaksi kelompok. (Dayonda & Marwan, 2025) secara khusus mengkaji penerapan *model Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan kolaborasi dan hasil belajar Ekonomi siswa SMA. Penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran TAI dan pembelajaran konvensional. Sementara itu, Br Tarigan dan (BrTarigan & Meitriana, 2024) mengkaji penggunaan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran Ekonomi dan melaporkan relevansinya terhadap hasil belajar peserta didik.

Salah satu persoalan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah belum meratanya keterlibatan peserta didik ketika kegiatan belajar berlangsung. Berdasarkan uraian kondisi pembelajaran dalam dokumen penelitian di kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Ambon, terdapat peserta didik yang kurang memberikan respons

ketika guru mengajukan pertanyaan, jarang mengemukakan pertanyaan, serta cenderung mengandalkan anggota kelompok tertentu dalam menyelesaikan tugas. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kelompok belum sepenuhnya menjamin keterlibatan dan tanggung jawab setiap anggota. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan tanggung jawab individu dengan kerja sama kelompok. Salah satu model yang memiliki karakteristik tersebut adalah *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Model ini menggabungkan pembelajaran individual dengan kegiatan belajar kelompok sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas berdasarkan kemampuan masing-masing sekaligus memperoleh bantuan dari teman sekelompok. (Rahmat et al., 2022) menemukan bahwa model TAI dapat mendukung pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran. (Firdaus et al., 2024) juga melaporkan bahwa penerapan TAI berkaitan dengan pencapaian hasil belajar Matematika yang lebih baik setelah model tersebut diterapkan.

Penelitian terdahulu memberikan sejumlah bukti empiris mengenai penerapan model Team Assisted Individualization dalam kegiatan pembelajaran. (Hasanah, 2021) mengkaji perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model TAI dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi. Penelitian (Kinasih et al., 2022) membahas penerapan TAI untuk meningkatkan hasil belajar pada materi alat ukur mekanik di sekolah menengah kejuruan. Selanjutnya, (Taha et al., 2022) meneliti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan melaporkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. (Umami & Yulistiana, 2022) juga mengkaji penerapan TAI dalam pembelajaran tata busana dan menunjukkan perubahan capaian hasil belajar setelah model tersebut digunakan. Keempat penelitian tersebut memperlihatkan bahwa TAI telah diterapkan pada konteks pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan bidang studi yang beragam. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menekankan hasil belajar sebagai salah satu aspek yang dapat diamati melalui penerapan TAI. Meskipun demikian, perbedaan mata pelajaran, materi, jenjang pendidikan, dan pendekatan penelitian menyebabkan temuan-temuan tersebut perlu ditempatkan sesuai konteksnya ketika digunakan sebagai dasar untuk mengkaji pembelajaran Ekonomi di sekolah menengah atas.

Meskipun penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif dan TAI telah dilakukan, masih terdapat ruang kajian untuk memahami penerapannya berdasarkan konteks pembelajaran dan karakteristik penilaian yang digunakan. (Jehadun & Sudarsana, 2022) misalnya, mengkaji penerapan Cooperative Script untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian (Hariadi, 2022) juga membahas penggunaan Cooperative Script dalam pembelajaran Ekonomi dengan menekankan perubahan hasil belajar melalui pelaksanaan beberapa siklus tindakan. Sementara itu, (Zarman et al., 2022) mengkaji penerapan TAI pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital dengan pendekatan eksperimen subjek tunggal. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai penggunaan model kooperatif dalam pembelajaran, tetapi memiliki perbedaan dalam model yang diterapkan, mata pelajaran, maupun pendekatan penelitian. Berdasarkan perbandingan tersebut, kajian yang secara khusus mendeskripsikan capaian kognitif peserta didik melalui hasil kerja kelompok, tes individual, dan penilaian akhir dalam penerapan TAI pada materi ketenagakerjaan di kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Ambon masih relevan untuk dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran kontekstual yang lebih terperinci mengenai pelaksanaan dan capaian pembelajaran tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada analisis hasil belajar kognitif peserta didik melalui penerapan model Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualization pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Ambon. Pembahasan diarahkan pada keterkaitan antara kegiatan belajar individual, kerja sama kelompok, dan capaian peserta didik dalam memahami materi ketenagakerjaan. Aspek yang menjadi perhatian tidak hanya hasil penyelesaian tugas kelompok, tetapi juga hasil tes individual dan penilaian akhir. Dengan fokus tersebut, penelitian ini memberikan gambaran mengenai capaian kognitif peserta didik berdasarkan beberapa bentuk penilaian dalam

pelaksanaan satu model pembelajaran. Kontribusi penelitian terletak pada penyajian deskripsi penerapan TAI dalam konteks pembelajaran Ekonomi di sekolah menengah atas, khususnya melalui pengamatan terhadap hasil kerja kelompok dan hasil belajar individual secara bersamaan. Kajian ini juga memberikan gambaran mengenai pelaksanaan TAI pada materi ketenagakerjaan di lingkungan sekolah yang menjadi lokasi penelitian, sehingga hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memahami penerapan pembelajaran kooperatif sesuai karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar kognitif peserta didik melalui penerapan model Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualization pada kelas XI IPS1 mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 2 Ambon, khususnya pada materi ketenagakerjaan. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai capaian belajar peserta didik melalui kegiatan kelompok dan penilaian individual setelah model TAI diterapkan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dalam mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik, mendorong tanggung jawab individual, serta membangun kerja sama selama proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran Ekonomi yang lebih partisipatif. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian mengenai model pembelajaran kooperatif, khususnya TAI, pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran Ekonomi dengan materi ketenagakerjaan selama dua kali pertemuan. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran serta hasil belajar kognitif siswa berdasarkan data observasi, wawancara, dan tes. Data hasil tes disajikan secara deskriptif kuantitatif untuk memperjelas gambaran pencapaian belajar siswa, sedangkan data observasi dan wawancara digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ambon yang berlokasi di Jalan Yan Paays, Kota Ambon. Subjek penelitian terdiri atas 36 siswa kelas XI IPS1 dan satu orang guru mata pelajaran Ekonomi. Pemilihan kelas XI IPS1 didasarkan pada fokus penelitian, yaitu menganalisis hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Guru mata pelajaran Ekonomi juga menjadi informan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa selama proses penelitian berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran, yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Lembar observasi menggunakan dua alternatif jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur kepada guru mata pelajaran Ekonomi dan siswa kelas XI IPS1 untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dan pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif siswa, yang meliputi hasil kerja kelompok, tes individu, dan penilaian akhir pada materi ketenagakerjaan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel untuk memudahkan pemahaman terhadap proses pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, kemudian diverifikasi dengan memperhatikan kesesuaian antara data observasi, wawancara, dan tes.

Data hasil tes dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus persentase untuk mengetahui pencapaian skor dan distribusi hasil belajar siswa. Persentase skor dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} x100$$

Keterangan: (P) dan (p) = persentase, (f) = frekuensi siswa pada kategori tertentu, dan (n) = jumlah seluruh siswa. Hasil perhitungan kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan distribusi pencapaian hasil belajar kognitif siswa. Penilaian ketuntasan belajar mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ekonomi yang ditetapkan sebesar 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran Ekonomi melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Ambon. Pengamatan difokuskan pada tiga tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga tahapan tersebut diamati berdasarkan lembar observasi yang terdiri atas 11 indikator. Pengamatan ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tahapan yang telah direncanakan, khususnya dalam penyampaian materi ketenagakerjaan, pengorganisasian kelompok, pembimbingan siswa, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 11 indikator yang diamati, terdapat 8 indikator yang terlaksana dan 3 indikator yang belum terlaksana. Indikator yang belum dilaksanakan terdapat pada kegiatan awal pembelajaran, sedangkan seluruh indikator pada kegiatan inti dan kegiatan akhir terlaksana. Secara lebih terperinci, hasil pengamatan aktivitas guru disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan Model TAI

No.	Tahapan Kegiatan	Indikator Aktivitas Guru	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Kegiatan awal	Memeriksa kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai		✓
2	Kegiatan awal	Menyiapkan kondisi ruang kelas agar nyaman untuk menerima pelajaran		✓
3	Kegiatan awal	Memberikan apersepsi yang sesuai dengan materi pelajaran	✓	
4	Kegiatan awal	Memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa		✓
5	Kegiatan awal	Menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran	✓	
6	Kegiatan inti	Menyampaikan dan menyajikan materi pembelajaran kepada siswa	✓	
7	Kegiatan inti	Memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam kelompok	✓	
8	Kegiatan inti	Membimbing siswa yang telah dibagi ke dalam kelompok belajar	✓	
9	Kegiatan akhir	Membimbing siswa dan guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran	✓	
10	Kegiatan akhir	Mengevaluasi setiap kelompok dan siswa berdasarkan materi yang telah dipelajari	✓	
11	Kegiatan akhir	Menutup pembelajaran dengan memberikan penghargaan kepada setiap kelompok	✓	
	Jumlah	11 indikator	8	3

Sumber: Hasil penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan aktivitas guru pada kegiatan awal pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat dua indikator yang terlaksana dan tiga indikator yang belum terlaksana. Guru telah memberikan apersepsi

yang berkaitan dengan materi ketenagakerjaan serta menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Namun, guru belum melaksanakan pemeriksaan kehadiran siswa, belum menyiapkan kondisi ruang kelas sebagaimana tercantum dalam lembar observasi, serta belum memberikan motivasi secara khusus sebelum memasuki kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan awal belum sepenuhnya mengikuti seluruh indikator yang telah ditetapkan. Kegiatan awal merupakan bagian penting dalam mempersiapkan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran, baik dari segi kesiapan kelas maupun kesiapan belajar.

Berbeda dengan kegiatan awal, hasil pengamatan pada kegiatan inti memperlihatkan bahwa seluruh indikator telah dilaksanakan. Guru menyampaikan dan menyajikan materi pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam kelompok yang telah dibentuk, serta membimbing siswa selama kegiatan kelompok berlangsung. Pelaksanaan ketiga indikator tersebut memperlihatkan bahwa guru telah menjalankan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses belajar secara berkelompok. Dalam konteks penerapan model TAI, kegiatan tersebut menjadi bagian penting karena siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengerjakan tugas dan membahas materi bersama anggota kelompoknya. Kegiatan inti memperlihatkan pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan arahan guru dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok.

Selanjutnya, pada kegiatan akhir pembelajaran, seluruh indikator juga dinyatakan terlaksana. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melakukan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok dan siswa, serta menutup pembelajaran dengan memberikan penghargaan kepada setiap kelompok. Pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak berhenti pada penyampaian materi dan penyelesaian tugas kelompok, tetapi dilanjutkan dengan kegiatan peninjauan kembali terhadap materi dan hasil belajar siswa. Evaluasi terhadap kelompok dan individu juga memperlihatkan adanya perhatian terhadap pencapaian belajar secara bersama maupun kemampuan masing-masing siswa. Sementara itu, pemberian penghargaan menjadi bagian dari kegiatan penutup yang mengakui hasil kerja kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil perhitungan, keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 72,7%, sedangkan indikator yang belum terlaksana sebesar 27,3%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan aktivitas guru lebih optimal pada kegiatan inti dan kegiatan akhir, sedangkan kegiatan awal masih memerlukan perhatian, khususnya dalam aspek pemeriksaan kehadiran, persiapan kondisi kelas, dan pemberian motivasi kepada siswa.

B. Hasil Kerja Kelompok Siswa pada Materi Ketenagakerjaan

Penilaian hasil kerja kelompok dilakukan untuk mengetahui pencapaian kognitif siswa selama mengikuti pembelajaran Ekonomi melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Penilaian ini dilaksanakan pada materi ketenagakerjaan dalam dua kali pertemuan. Sebanyak 36 siswa kelas XI IPS1 dibagi ke dalam enam kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pembagian kelompok tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran TAI yang menggabungkan kegiatan belajar secara individual dengan kegiatan belajar secara berkelompok. Melalui penilaian ini, pencapaian siswa diamati berdasarkan hasil pekerjaan yang diselesaikan oleh masing-masing kelompok.

Berdasarkan hasil penilaian, keenam kelompok memperoleh nilai pada interval 80–100 dengan kualifikasi sangat baik. Tidak terdapat kelompok yang memperoleh nilai pada interval 70–79, 60–69, maupun di bawah 60. Dengan demikian, seluruh kelompok berada pada kategori pencapaian tertinggi dalam klasifikasi penilaian yang digunakan. Distribusi hasil kerja kelompok siswa pada materi ketenagakerjaan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Kerja Kelompok Siswa pada Materi Ketenagakerjaan

Interval Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (P)	Kualifikasi

80–100	6	100%	Sangat Baik
70–79	–	–	Baik
60–69	–	–	Cukup
<60	–	–	Gagal
Jumlah	6	100%	

Sumber: Hasil penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa enam kelompok atau 100% dari keseluruhan kelompok memperoleh nilai pada interval 80–100 dengan kualifikasi sangat baik. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa seluruh kelompok mampu mencapai kategori penilaian tertinggi berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, tidak ditemukan kelompok yang berada pada kategori baik, cukup, maupun gagal. Distribusi nilai yang terkonsentrasi pada interval 80–100 menunjukkan bahwa hasil penilaian kerja kelompok memiliki kecenderungan pencapaian yang seragam pada kategori sangat baik.

Pencapaian tersebut menjadi salah satu gambaran hasil belajar kognitif siswa melalui kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dalam penerapan model TAI, kegiatan kelompok memiliki peran dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas materi dan menyelesaikan tugas bersama anggota kelompoknya. Penggunaan kelompok belajar juga menjadi bagian dari karakteristik model TAI yang memadukan pembelajaran individual dan kerja sama kelompok. Oleh karena itu, hasil penilaian ini dapat digunakan untuk menggambarkan pencapaian siswa pada aspek kerja kelompok selama pembelajaran materi ketenagakerjaan berlangsung.

Meskipun seluruh kelompok memperoleh hasil pada kategori sangat baik, penilaian ini perlu dipahami sesuai dengan bentuk evaluasi yang digunakan, yaitu penilaian terhadap hasil kerja kelompok. Dengan demikian, pencapaian tersebut belum dapat digunakan untuk menggambarkan secara terpisah kemampuan kognitif setiap siswa. Penilaian individual diperlukan untuk mengetahui pencapaian masing-masing siswa, sehingga hasil kerja kelompok pada bagian ini menjadi salah satu komponen dalam menggambarkan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model TAI.

C. Hasil Tes Individu Siswa pada Materi Ketenagakerjaan

Penilaian tes individu dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pencapaian hasil belajar kognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran Ekonomi dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi ketenagakerjaan. Penilaian ini melibatkan 36 siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Ambon. Berbeda dengan penilaian kerja kelompok yang menggambarkan pencapaian secara bersama, tes individu digunakan untuk mengidentifikasi pencapaian belajar setiap siswa berdasarkan hasil pengerjaan tes secara mandiri. Hasil penilaian selanjutnya dikelompokkan ke dalam beberapa interval nilai sesuai dengan kualifikasi yang digunakan dalam penelitian.

Distribusi hasil tes individu memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai pada interval 80–100, sedangkan siswa lainnya tersebar pada interval 70–79 dan 60–69. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah 60. Rincian distribusi hasil tes individu siswa pada materi ketenagakerjaan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Individu Siswa pada Materi Ketenagakerjaan

Interval Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (P)	Kualifikasi
80–100	29	80,5	Sangat Baik
70–79	5	13,8	Baik

60–69	2	5,5	Cukup
<60	–	–	Gagal
Jumlah	**36**	**99,8**	

Sumber: Hasil penelitian, 202

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 29 siswa atau 80,5% berada pada interval nilai 80–100 dengan kualifikasi sangat baik. Proporsi tersebut merupakan bagian terbesar dari keseluruhan peserta tes, sehingga distribusi hasil penilaian individu didominasi oleh siswa pada kategori pencapaian tertinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil yang baik dalam penilaian kognitif pada materi ketenagakerjaan setelah mengikuti proses pembelajaran.

Pada kategori berikutnya, sebanyak lima siswa atau 13,8% memperoleh nilai pada interval 70–79 dengan kualifikasi baik, sedangkan dua siswa atau 5,5% berada pada interval 60–69 dengan kualifikasi cukup. Sebaran tersebut memperlihatkan adanya variasi pencapaian kognitif antarsiswa. Meskipun mayoritas siswa berada pada kategori sangat baik, masih terdapat siswa yang memperoleh hasil pada kategori baik dan cukup. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pencapaian belajar setiap siswa tidak sepenuhnya seragam meskipun materi dan proses pembelajaran yang diikuti sama.

Sementara itu, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah 60. Dengan demikian, seluruh siswa berada pada rentang nilai 60–100 berdasarkan hasil tes individu. Temuan ini memperlihatkan bahwa distribusi pencapaian siswa tidak mencakup kategori gagal dalam klasifikasi penilaian yang digunakan. Namun, hasil tersebut tetap perlu dipahami berdasarkan interval nilai yang tersedia, sehingga belum dapat digunakan untuk menentukan secara pasti jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, khususnya karena interval 70–79 mencakup nilai di bawah maupun di atas batas ketuntasan tersebut.

Dalam kaitannya dengan penerapan model TAI, hasil tes individu memberikan gambaran tersendiri mengenai pencapaian kognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran. Penilaian ini melengkapi hasil kerja kelompok karena model TAI memadukan kegiatan belajar bersama dengan perhatian terhadap kemampuan individual. Oleh sebab itu, distribusi nilai tes individu menjadi bagian penting dalam menggambarkan pencapaian belajar siswa, sekaligus memperlihatkan variasi hasil yang tidak dapat diketahui hanya melalui penilaian kelompok.

C. Hasil Tes Individu Siswa pada Materi Ketenagakerjaan

Penilaian tes individu dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pencapaian hasil belajar kognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran Ekonomi dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi ketenagakerjaan. Penilaian ini melibatkan 36 siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Ambon. Berbeda dengan penilaian kerja kelompok yang menggambarkan pencapaian secara bersama, tes individu digunakan untuk mengidentifikasi pencapaian belajar setiap siswa berdasarkan hasil pengerjaan tes secara mandiri. Hasil penilaian selanjutnya dikelompokkan ke dalam beberapa interval nilai sesuai dengan kualifikasi yang digunakan dalam penelitian.

Distribusi hasil tes individu memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai pada interval 80–100, sedangkan siswa lainnya tersebar pada interval 70–79 dan 60–69. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah 60. Rincian distribusi hasil tes individu siswa pada materi ketenagakerjaan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Individu Siswa pada Materi Ketenagakerjaan

Interval Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (P)	Kualifikasi
80–100	29	80,5	Sangat Baik

70–79	5	13,8	Baik
60–69	2	5,5	Cukup
<60	–	–	Gagal
Jumlah	36	99,8	

Sumber: Hasil penelitian, 2026

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 29 siswa atau 80,5% berada pada interval nilai 80–100 dengan kualifikasi sangat baik. Proporsi tersebut merupakan bagian terbesar dari keseluruhan peserta tes, sehingga distribusi hasil penilaian individu didominasi oleh siswa pada kategori pencapaian tertinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil yang baik dalam penilaian kognitif pada materi ketenagakerjaan setelah mengikuti proses pembelajaran.

Pada kategori berikutnya, sebanyak lima siswa atau 13,8% memperoleh nilai pada interval 70–79 dengan kualifikasi baik, sedangkan dua siswa atau 5,5% berada pada interval 60–69 dengan kualifikasi cukup. Sebaran tersebut memperlihatkan adanya variasi pencapaian kognitif antarsiswa. Meskipun mayoritas siswa berada pada kategori sangat baik, masih terdapat siswa yang memperoleh hasil pada kategori baik dan cukup. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pencapaian belajar setiap siswa tidak sepenuhnya seragam meskipun materi dan proses pembelajaran yang diikuti sama.

Sementara itu, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah 60. Dengan demikian, seluruh siswa berada pada rentang nilai 60–100 berdasarkan hasil tes individu. Temuan ini memperlihatkan bahwa distribusi pencapaian siswa tidak mencakup kategori gagal dalam klasifikasi penilaian yang digunakan. Namun, hasil tersebut tetap perlu dipahami berdasarkan interval nilai yang tersedia, sehingga belum dapat digunakan untuk menentukan secara pasti jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, khususnya karena interval 70–79 mencakup nilai di bawah maupun di atas batas ketuntasan tersebut.

Dalam kaitannya dengan penerapan model TAI, hasil tes individu memberikan gambaran tersendiri mengenai pencapaian kognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran. Penilaian ini melengkapi hasil kerja kelompok karena model TAI memadukan kegiatan belajar bersama dengan perhatian terhadap kemampuan individual. Oleh sebab itu, distribusi nilai tes individu menjadi bagian penting dalam menggambarkan pencapaian belajar siswa, sekaligus memperlihatkan variasi hasil yang tidak dapat diketahui hanya melalui penilaian kelompok.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi ketenagakerjaan disertai capaian kognitif yang relatif baik. Keenam kelompok memperoleh nilai pada interval 80–100. Pada tes individu, 29 siswa berada pada interval 80–100, lima siswa pada interval 70–79, dan dua siswa pada interval 60–69. Sementara itu, penilaian akhir menunjukkan 29 siswa berada pada interval 80–100 dan tujuh siswa pada interval 70–79. Data ini memperlihatkan bahwa capaian kelompok yang tinggi tidak sepenuhnya menggambarkan keseragaman penguasaan materi secara individual. Variasi hasil individu menunjukkan bahwa kemampuan siswa tetap berbeda meskipun mengikuti proses pembelajaran yang sama. Oleh karena itu, hasil kerja kelompok perlu dipahami sebagai gambaran pencapaian kolektif, sedangkan tes individu dan penilaian akhir memberikan informasi tambahan mengenai capaian perseorangan. Ketiga bentuk penilaian tersebut saling melengkapi dalam menggambarkan hasil belajar kognitif siswa pada konteks pembelajaran yang diamati secara keseluruhan.

Pola tersebut dapat dipahami melalui karakteristik TAI yang memadukan pembelajaran individual dengan kerja sama kelompok. Siswa tetap memiliki tanggung jawab untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas, tetapi memperoleh kesempatan untuk mendiskusikan kesulitan bersama teman dalam kelompok. Perpaduan ini relevan dengan kondisi kelas yang memiliki perbedaan kemampuan awal dan kecepatan memahami materi. (Maratushsholihah et al., 2020) menjelaskan bahwa TAI dapat mendukung hasil belajar melalui penggabungan aktivitas

individual dan kelompok. (Umami & Yulistiana, 2022) juga menguraikan bahwa kelompok heterogen dan bantuan teman sebaya memberi ruang bagi siswa dengan tingkat pemahaman berbeda untuk saling mendukung. Dengan demikian, capaian kelompok yang seluruhnya berada pada interval tertinggi dapat dibaca sebagai indikasi keberhasilan penyelesaian tugas bersama. Namun, variasi hasil tes individu menegaskan bahwa dukungan kelompok tetap perlu diikuti evaluasi perseorangan agar penguasaan setiap siswa dapat diketahui secara lebih proporsional dalam proses pembelajaran Ekonomi di kelas tersebut.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menerapkan TAI pada mata pelajaran berbeda. (Junaid et al., 2022), dalam penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, melaporkan bahwa penerapan TAI dapat mendukung aktivitas dan hasil belajar siswa. (Feladi et al., 2022) juga menemukan capaian hasil belajar yang lebih tinggi setelah penggunaan TAI dibandingkan pembelajaran konvensional pada materi perangkat keras komputer. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa TAI dapat diterapkan pada konteks pembelajaran yang beragam. Kesamaannya dengan penelitian di SMA Negeri 2 Ambon terletak pada pemanfaatan interaksi kelompok untuk mendukung proses belajar. Akan tetapi, rancangan penelitian dan bentuk bukti yang digunakan berbeda. Penelitian ini tidak membandingkan kelas eksperimen dan kontrol serta tidak menggunakan pengujian statistik inferensial. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai deskripsi capaian kognitif siswa selama penerapan TAI, bukan sebagai pembuktian pengaruh kausal model tersebut lintas jenjang.

Perbandingan lain dapat dilihat pada penelitian yang melibatkan peserta didik sekolah menengah. (Manaida et al., 2024) melaporkan perubahan ketuntasan hasil belajar Biologi dari siklus pertama ke siklus kedua setelah penerapan TAI. Sementara itu, (Tani et al., 2024) menemukan perbedaan hasil belajar antara kelas yang menerapkan TAI dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa TAI telah diterapkan dalam konteks pembelajaran dan rancangan penelitian yang bervariasi. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada perhatian terhadap hasil belajar setelah siswa mengikuti pembelajaran berbasis kerja tim. Perbedaannya, penelitian di SMA Negeri 2 Ambon berfokus pada mata pelajaran Ekonomi, khususnya materi ketenagakerjaan, serta menyajikan hasil kerja kelompok, tes individu, dan penilaian akhir. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual tentang capaian kognitif dalam pembelajaran Ekonomi, bukan mengulang kesimpulan penelitian pada mata pelajaran lain dalam praktik pembelajaran.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah guru perlu menjaga keseimbangan antara kerja sama kelompok dan tanggung jawab belajar individu. Seluruh kelompok memperoleh nilai pada interval 80–100, tetapi hasil tes individu masih memperlihatkan adanya siswa pada interval 60–69 dan 70–79. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan menyelesaikan tugas bersama perlu diperiksa kembali melalui evaluasi perseorangan. (Arrahim & Faridah, 2022) menekankan pentingnya pengelolaan waktu dalam penerapan TAI agar tahapan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. (Firdaus et al., 2024) juga melaporkan capaian belajar yang baik setelah penerapan model TAI dalam pembelajaran Matematika. Berdasarkan hal tersebut, guru Ekonomi dapat mengoptimalkan diskusi kelompok, membagi peran secara jelas, memberikan pertanyaan individu, serta menyediakan umpan balik bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Langkah ini membantu memastikan bahwa keterlibatan dalam kelompok diikuti pemahaman materi oleh setiap peserta didik, terutama ketika kemampuan awal siswa dalam satu kelompok tidak sama sepenuhnya.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian hasil belajar kognitif melalui tiga bentuk penilaian, yaitu kerja kelompok, tes individu, dan penilaian akhir, dalam pembelajaran Ekonomi materi ketenagakerjaan. (Taha et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan TAI dapat mendukung aktivitas dan hasil belajar siswa, sedangkan (Nurul et al., 2025) membahas efektivitas TAI dalam kaitannya dengan minat belajar peserta didik. Kedua penelitian tersebut memberi konteks bahwa penerapan TAI tidak hanya berkaitan dengan capaian akademik, tetapi juga dengan

proses keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian di SMA Negeri 2 Ambon melengkapi gambaran tersebut dengan memperlihatkan distribusi capaian kelompok dan individu secara berdampingan. Penyajian beberapa bentuk penilaian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam menentukan strategi evaluasi. Penilaian kelompok dapat digunakan untuk melihat hasil kerja bersama, sedangkan penilaian individu diperlukan untuk mengetahui penguasaan materi setiap siswa secara lebih spesifik dalam pembelajaran Ekonomi di tingkat sekolah menengah.

Secara operasional, hasil penelitian juga menunjukkan perlunya perhatian terhadap keterlaksanaan setiap tahap pembelajaran. Hasil observasi mencatat bahwa beberapa kegiatan awal belum terlaksana, sedangkan kegiatan inti dan kegiatan akhir telah dilaksanakan. Kondisi tersebut penting diperhatikan karena kesiapan kelas, pemeriksaan kehadiran, dan pemberian motivasi merupakan bagian dari pengelolaan pembelajaran sebelum siswa bekerja dalam kelompok. Guru perlu memastikan pembagian kelompok, pemberian tugas, pendampingan, dan evaluasi berjalan secara terencana. Selain itu, peran setiap anggota perlu diatur agar penyelesaian tugas tidak hanya bergantung pada siswa yang lebih mampu atau ketua kelompok. Penggunaan tes individu setelah diskusi juga perlu dipertahankan untuk memeriksa pemahaman masing-masing siswa. Dengan pengelolaan tersebut, penerapan TAI tidak hanya menghasilkan produk kerja kelompok, tetapi juga memberi ruang bagi perkembangan tanggung jawab dan penguasaan materi secara individual. Tahap awal yang terencana membantu menyiapkan kondisi kelas sebelum kegiatan inti dimulai secara lebih terstruktur dan konsisten.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam membaca hasilnya. Pengamatan dilakukan pada satu kelas yang terdiri atas 36 siswa dan berlangsung dalam dua kali pertemuan sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan ke kelas atau sekolah lain. Data skor awal juga tidak disajikan secara terperinci, sementara skor mentah individual yang berpasangan antara tes individu dan penilaian akhir tidak tersedia. Akibatnya, perubahan nilai setiap siswa belum dapat ditelusuri. Selain itu, rentang kategori pada bagian metode perlu diselaraskan dengan kategori yang digunakan dalam tabel hasil, dan batas KKM 75 perlu diterapkan secara konsisten. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih dari satu kelas, memperpanjang waktu pengamatan, menyajikan skor awal dan akhir setiap siswa, serta menjelaskan validitas dan reliabilitas instrumen. Guru juga disarankan mendokumentasikan keterlaksanaan setiap tahap TAI dan memastikan partisipasi seluruh anggota kelompok sehingga hasilnya lebih kuat dan terukur secara empiris pada konteks lain pula.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran Ekonomi materi ketenagakerjaan di kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Ambon menghasilkan gambaran capaian kognitif siswa yang relatif baik. Hal ini ditunjukkan oleh seluruh kelompok yang memperoleh nilai pada interval 80–100, sementara hasil tes individu dan penilaian akhir didominasi siswa pada interval yang sama. Meskipun demikian, perbedaan capaian antarsiswa memperlihatkan bahwa penguasaan materi secara individual masih beragam. Temuan ini menegaskan pentingnya mengombinasikan penilaian kelompok dan individu untuk memperoleh gambaran hasil belajar yang lebih menyeluruh. Kontribusi penelitian terletak pada penyajian bukti deskriptif penerapan TAI dalam pembelajaran Ekonomi, khususnya materi ketenagakerjaan. Oleh karena itu, guru perlu mengoptimalkan pendampingan kelompok, memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta melaksanakan evaluasi individual secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyani, P. K., & Tripalupi, L. E. (2021). Meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran {Ekonomi} melalui model pembelajaran kooperatif tipe {TPS} dan tipe {Jigsaw}. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *9*(1), 109–115. https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.28034

Arifin, G. F. M., & Indrayani, L. (2021). Meningkatkan hasil belajar {Ekonomi} siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe {Mind Mapping}. *Jurnal*

Pendidikan Ekonomi Undiksha, *13*(1), 1–8. https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.30540

Arrahim, A., & Faridah, S. (2022). Model {Team Assisted Individualization} terhadap hasil belajar matematika sekolah dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *10*(1), 1–16. https://doi.org/10.33558/pedagogik.v10i1.4603

BrTarigan, M. D., & Meitriana, M. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe {Student Teams Achievement Division} ({STAD}) terhadap hasil belajar {Ekonomi} siswa kelas {XI} {IPS-1} {SMA} Swasta Masehi {GBKP} Berastagi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *16*(1), 51–58. https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i1.52376

Dayonda, L., & Marwan. (2025). Pengaruh model pembelajaran {TAI} terhadap keterampilan kolaborasi dan hasil belajar {Ekonomi} siswa {SMA}. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(6), 1591–1601. https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8625

Feladi, V., Heri, H., Jaya, I. T., & Noviansyah, T. (2022). Efektivitas pembelajaran kooperatif tipe {Team Assisted Individualization} ({TAI}) terhadap hasil belajar siswa. *Juwara: Jurnal Wawasan Dan Aksara*, *2*(2), 80–93. https://doi.org/10.58740/juwara.v2i2.51

Firdaus, F., Kadir, A., & Sari, D. (2024). Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe {Team Assisted Individualization} terhadap hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *4*(1), 81. https://doi.org/10.26858/jppsd.v4i1.65372

Hariadi, D. (2022). Penerapan {Cooperative Script Method} dalam upaya meningkatkan hasil belajar {Ekonomi} tentang kegiatan ekspor dan impor pada siswa kelas {IX-A} semester 1 {SMP} Negeri 1 Kauman tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, *2*(2), 405–411. https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i2.427

Hasanah, N. (2021). Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan Model Konvensional terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Social Knowledge Education*, *2*(2), 42–44. https://doi.org/10.37251/jske.v2i2.389

Jehadun, Y., & Sudarsana, I. B. O. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Arthaniti Studies*, *3*(2), 132–139. https://doi.org/10.5281/zenodo.7128619

Junaid, I., Dewi, W. O., Said, A., & Hanafi, H. (2022). Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, *6*(3), 287–301. https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.287-301

Kinasih, S. Y. I. G., Suyitno, S., & Primartadi, A. (2022). Penerapan model pembelajaran {Teams Assisted Individualization} ({TAI}) untuk meningkatkan hasil belajar alat ukur mekanik pada siswa kelas {X TKR} {SMK} Pancasila Kutoarjo. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, *17*(1). https://doi.org/10.37729/autotech.v17i1.1785

Manaida, M. C., Sasinggala, M., & Posumah, D. C. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe {Team Assisted Individualization} ({TAI}) terhadap hasil belajar siswa kelas {XI IPA} {SMA} Negeri 1 Remboken. *SOSCIED*, *7*(1), 11–20. https://doi.org/10.32531/jsoscied.v7i1.762

Maratushsholihah, M., Putra, D. A., & Setiawan, F. (2020). Analisis Model Pembelajaran Team-Assisted Individualization (TAI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *6*(3), 238–245. https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p238-245

Nande, M., Banda, Y. M., & Mbaru, Y. (2021). Penerapan hasil belajar mata pelajaran {Ekonomi} dengan model pembelajaran {Cooperative Script}. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(2), 396–403. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.319

Nurul, P. G. P., Felgiansyah, H., Maharany, I. I., Tryadumawati, E., Almira, J., & Azizah, N. (2025). Team Assisted Individualization: Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Action Research Journal*

Indonesia (ARJI), *7*(3), 1458–1471. https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.405

Rahmat, Z., Fattah, N., Waspada, I. P., & Ansharullah. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif: {Team Assisted Individualization} dan {Student Team Achievement Division} terhadap kognitif siswa. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 62–72. https://doi.org/10.55583/jkip.v2i2.216

Taha, R., Badu, S. Q., & Arsyad, A. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe {Team Assisted Individualization}. *Jambura Journal of Mathematics Education*, *3*(2), 147–154. https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.16147

Tani, K. F. T., Runtu, P. V. J., & Sumarauw, S. J. A. (2024). Pengaruh model {Team Assisted Individualization} terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, *4*(2), 726–739. https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1455

Umami, F., & Yulistiana, Y. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Tata Busana. *Jurnal Online Tata Busana*, *11*(1), 68–78. https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v11i1.45291

Zarman, F. S., Edriati, S., & Mulyono, H. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. *Jurnal Pelangi*, *13*(2), 101–106. https://doi.org/10.22202/jp.2022.v13i2.5810